



3.1. Populasi , Sampel dan Lokasi Penelitian

3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi (*population*) merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kota Semarang yang sudah pernah mengalami tilang. Tilang yang dilakukan adalah

tilang online dan tilang manual yang sudah direalisasikan di Kota Semarang. Hal ini dikarenakan perilaku tilang manual atau e - tilang pasti melakukan kecurangan seperti memberikan uang kepada polisi atau membayar uang kepada orang lain agar tidak terjadi penilangan.

3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan elemen- elemen dari populasi atau penelitian sebagian dari elemen – elemen populasi (Indriantoro & Supomo, 2016). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro & Supomo, 2016). Metode ini relatif sederhana karena hanya menggunakan satu tahap prosedur pemilihan sampel. Cara yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan mengenai variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* serta variabel dependen yaitu *fraud* melalui media sosial dan tatap muka secara langsung dengan masyarakat di Kota Semarang yang sudah terkena tilang baik tilang online maupun tilang manual dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sudah berumur 17 tahun,
2. Dapat mengendarai kendaraan bermotor dan,
3. Sudah pernah mengalami satu kali tilang baik manual atau e - tilang.

Pada penelitian ini menggunakan populasi yang besar dan tidak dapat diketahui jumlahnya. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{z_{\alpha/2}^2}{4e^2}n = \frac{z_{\alpha/2}^2}{4e^2}$$

Keterangan:

n = sampel

$\alpha = 0,10$ sehingga nilai $Z = 1,96$

e = tingkat kesalahan, pada penelitian ini e ditetapkan sebesar 10%

Sehingga n (sampel) yang dihasilkan adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(0,10)^2} = 96,04 = 100$$

Pada perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sampel yang dibutuhkan adalah 96,04 akan tetapi dibulatkan menjadi 100 sampel. Proporsi sampel yang digunakan yaitu dengan 50 responden yang sudah pernah di tilang dengan manual dan 50 responden pernah ditilang dengan e - tilang.

3.1.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Semarang. Hal ini dikarenakan Kota Semarang merupakan kota terbesar di Indonesia dan kepolisian Kota Semarang sudah menggunakan e – tilang Polri dalam menindaklanjuti pelanggaran lalu lintas.

3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu menggunakan angka dalam data dan menggunakan uji statistik. Berdasarkan cara pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data Primer. Data primer adalah jenis data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (Indriantoro & Supomo, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari masyarakat yang sudah pernah mengalami tilang, baik tilang online maupun tilang manual dengan memberikan tanggapan (respon) atas pernyataan tertulis (kuesioner) yang diajukan oleh peneliti.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan cara membagikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan mengenai variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* serta variabel dependen yaitu *fraud* kepada responden untuk membaca dan menjawab pernyataan melalui media sosial dan tatap muka secara langsung.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan proksi dari *construct* yang diukur untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena – fenomena yang diteliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Indriantoro & Supomo, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *online* yang terdiri dari empat bagian yaitu:

3.3.1. Variabel Dependen

3.3.1.1. Variabel *Fraud*

Variabel *Fraud* pada penelitian ini merupakan variabel dependen. Pengukuran variabel *fraud* menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Putri (2018) yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian pertama. Variabel *fraud* pada penelitian ini berupa pertanyaan mengenai pengalaman responden melakukan *fraud*. Responden diminta untuk memilih pengalaman *fraud* yang pernah dilakukan yaitu e-tilang, tilang manual dan suap. Nilai 1 jika responden melakukan kecurangan yaitu jika menjawab memilih melakukan suap. Nilai 0 jika responden tidak melakukan kecurangan, yaitu jika menjawab memilih dikenai e-tilang atau tilang manual.

3.3.2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

3.3.2.1. *Pressure* (tekanan)

Variabel *pressure* pada penelitian ini merupakan variabel independen. *Pressure* merupakan persepsi responden mengenai tekanan yang dirasakan ketika surat kendaraan disita, kartu identitas disita, dan menghadiri persidangan terkait e – tilang. Pengukuran variabel *pressure* menggunakan keusioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Putri (2018) yang kemudian dimodifikasi

sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian pertama. Variabel *pressure* pada penelitian ini membahas mengenai tekanan yang dialami responden saat melakukan pelanggaran. Setiap pernyataan pada variabel *pressure* diukur menggunakan skala likert. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala lima angka yaitu angka 5 untuk mendapatkan sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin rendah *pressure*. Untuk pertanyaan nomor 2,3,5 *direcoding*.

3.3.2.2. Opportunity (peluang)

Variabel *opportunity* pada penelitian ini merupakan variabel independen. *Opportunity* merupakan persepsi responden mengenai kesempatan oknum kepolisian dalam mengarahkan untuk memberikan uang, dengan mudah melakukan suap, dan meloloskan tilang karena relasi. Pengukuran variabel *opportunity* menggunakan keusioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Putri (2018) yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian pertama. Variabel *opportunity* pada penelitian ini membahas mengenai peluang yang dialami responden saat melakukan pelanggaran. Setiap pernyataan pada variabel *opportunity* diukur menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1) STS : Sangat Tidak Setuju, 2) TS: Tidak Setuju, 3) N : Netral, 4) S: Setuju, 5) SS: Sangat Setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi *opportunity*.

3.3.2.3. Rationalization (pembenaran)

Variabel *rationalization* pada penelitian ini merupakan variabel independen. *Rationalization* merupakan persepsi responden mengenai pembenaran akan kasus suap polisi, suap adalah hal biasa, suap tidak merugikan siapa pun. Pengukuran variabel *rationalization* menggunakan kuisioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Putri (2018) yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian pertama. Variabel *rationalization* pada penelitian ini membahas mengenai pembenaran yang dialami responden saat melakukan pelanggaran. Setiap pernyataan pada variabel *rationalization* diukur menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin yaitu 1) STS : Sangat Tidak Setuju, 2) TS: Tidak Setuju, 3) N: Netral, 4) S: Setuju, 5) SS: Sangat Setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi rasionalisasi.

3.4. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini ialah nilai rata-rata (mean), nilai maximum, minimum, dan standar deviasi.

3.5. Analisis Statistik Data

Metode analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, menurut (Sugiyono, 2017). Metoda analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan pengolahan data Software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018). Oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018). Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut:

3.5.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018:332). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi *-2log likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *-2LL* awal dengan *2LL* pada langkah berikutnya. Jika nilai *-2LL block number = 0* lebih besar dari nilai *-2LL block number = 1*. Maka penurunan (*-2LogL*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

Ha : Model yang dihipotesiskan dengan fit data.

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

3.5.2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's* yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan

signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya.

3.5.3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkarke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

3.5.4. Uji Ketepatan Pengklasifikasian

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi

untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018).

3.6. Analisis Regresi Logistik

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Fraud*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien *Pressure*

X_1 = *Pressure*

β_2 = Koefisien *Opportunity*

X_2 = *Opportunity*

β_3 = Koefisien *Rationalization*

X_3 = *Rationalization*

β_4 = Koefisien Regresi Moderasi

e = *Standart error*

3.6.1. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Wald (Uji Parsial t)

Menurut (Ghozali, 2018:99) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.2. Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Omnibus tests of model coefficients merupakan uji statistik secara simultan (uji f). Dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Adapun tingkat signifikansinya sebesar 5%, sehingga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $(P\text{-Value}) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $(P\text{-Value}) > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel

dependen.

